

PERAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MENDORONG PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

Sri Jumiaty Permatasari^{1*}, Itsnain Alfajri Husain², Chairan Zibar L. Parisu³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sulawesi Tenggara

³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sulawesi Tenggara

*Author Correspondence. Email: srijumiatypermatasari@gmail.com

Abstract : *The project-based learning model (PjBL) has become one of the relevant approaches in early childhood education because it provides space for exploration, direct experience, and active participation of children in the learning process. This study aims to theoretically examine how the application of PjBL can encourage the cognitive development of early childhood. Through the literature study method of various scientific sources published in the last five years (2020–2025), it was found that the application of PjBL consistently correlates with increased cognitive functions such as critical thinking skills, observation, classification, reflection, and early literacy. Project activities allow children to be involved in direct observation of objects, make predictions, organize categories, and convey ideas verbally and visually. In addition, PjBL also encourages children's independence in decision-making and the development of creativity in completing simple tasks independently. Simple projects such as environmental exploration, making creative products, and simulating social roles have been shown to stimulate children's logical and systematic thinking skills. The role of the teacher as a facilitator is crucial in designing projects that are appropriate to the child's developmental stage and interests. The conclusion of this study shows that PjBL is not only an effective method in strengthening cognitive aspects, but also provides an important foundation for children's readiness in facing learning at the elementary education level. This approach is also in line with the spirit of 21st century learning which emphasizes collaboration, creativity, and problem solving.*

Keywords: *Project-Based Learning, Cognitive Development, Early Childhood, Creativity, Critical Thinking.*

Abstrak: Model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) telah menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam pendidikan anak usia dini karena memberikan ruang eksplorasi, pengalaman langsung, dan partisipasi aktif anak dalam proses belajar. Kajian ini bertujuan untuk menelaah secara teoritis bagaimana penerapan PjBL dapat mendorong perkembangan kognitif anak usia dini. Melalui metode studi literatur terhadap berbagai sumber ilmiah terbitan lima tahun terakhir (2020–2025), ditemukan bahwa penerapan PjBL secara konsisten berkorelasi dengan peningkatan fungsi kognitif seperti kemampuan berpikir kritis, observasi, klasifikasi, refleksi, dan literasi awal. Kegiatan proyek memungkinkan anak terlibat dalam pengamatan langsung terhadap objek, membuat prediksi, menyusun kategori, serta menyampaikan ide secara verbal maupun visual. Selain itu, PjBL turut mendorong kemandirian anak dalam pengambilan keputusan serta pengembangan kreativitas dalam menyelesaikan tugas-tugas sederhana secara mandiri. Proyek-proyek sederhana seperti eksplorasi lingkungan, pembuatan produk kreatif, hingga simulasi peran sosial terbukti mampu menstimulasi kemampuan berpikir logis dan sistematis anak. Peran guru sebagai fasilitator sangat krusial dalam merancang proyek yang sesuai dengan tahap perkembangan dan minat anak. Kesimpulan dari kajian ini menunjukkan bahwa PjBL bukan hanya metode yang efektif dalam memperkuat aspek kognitif, tetapi juga memberikan landasan penting bagi kesiapan anak dalam menghadapi pembelajaran di jenjang pendidikan dasar. Pendekatan ini juga selaras dengan semangat pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah.

Kata Kunci: Project-Based Learning, Perkembangan Kognitif, Anak Usia Dini, Kreativitas, Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Periode usia dini merupakan masa emas (golden age) dalam perkembangan anak yang menentukan keberhasilan mereka dalam menjalani kehidupan selanjutnya. Pada tahap ini, otak anak berkembang pesat dan sangat peka terhadap berbagai rangsangan, baik dari lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat (Saputra & Fadilah, 2021). Oleh karena itu, intervensi pendidikan yang tepat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi perkembangan anak, terutama dalam aspek kognitif yang menjadi dasar kemampuan berpikir, memahami, dan memecahkan masalah. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai jenjang awal dalam sistem pendidikan formal memiliki peran penting dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pembelajaran yang terlalu menekankan pada hafalan atau aktivitas pasif justru berisiko menghambat potensi berpikir anak secara menyeluruh.

Perkembangan kognitif anak usia dini meliputi kemampuan mengamati, mengingat, mengklasifikasikan, membuat hubungan sebab-akibat, serta mengenal simbol dan angka secara bertahap. Menurut Piaget, pada usia 2–7 tahun anak berada pada tahap praoperasional, di mana pemikiran mereka masih bersifat egosentris namun mulai menunjukkan perkembangan dalam hal imajinasi dan penggunaan simbol (Lestari & Dewi, 2021). Dalam tahap ini, anak memerlukan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna untuk membangun pemahaman. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang mampu menstimulasi anak untuk aktif berpikir, mengamati, serta menyusun solusi secara mandiri sangat diperlukan. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah Project-Based Learning (PjBL) atau model pembelajaran berbasis proyek.

Project-Based Learning menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, di mana mereka terlibat dalam kegiatan eksploratif yang menghasilkan suatu produk atau solusi atas permasalahan nyata. Dalam konteks PAUD, PjBL diterapkan dengan menyederhanakan kompleksitas proyek agar sesuai dengan tingkat perkembangan anak, namun tetap mempertahankan prinsip dasarnya yaitu pembelajaran berbasis pengalaman dan kolaborasi (Handayani & Ningsih, 2023). Anak tidak hanya belajar melalui instruksi langsung dari guru, melainkan melalui observasi, percobaan, dan diskusi dalam kegiatan proyek yang menarik dan menyenangkan. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan memungkinkan anak mengembangkan potensi kognitifnya secara alami.

Berdasarkan hasil penelitian terbaru, penerapan PjBL di PAUD memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis, kemampuan mengelompokkan, membandingkan, dan memprediksi (Yuliana, 2022). Dalam pelaksanaan proyek, anak-anak diajak untuk memilih topik yang mereka minati, mengumpulkan informasi melalui pengamatan langsung, serta mendiskusikan hasil dengan teman sebaya maupun guru. Proses ini merangsang berbagai

fungsi kognitif anak, termasuk kemampuan fokus, daya ingat, dan keterampilan memecahkan masalah sederhana. Di samping itu, keterlibatan anak dalam proyek juga memperkuat keterampilan sosial dan bahasa, karena mereka dituntut untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan berbagi ide secara aktif.

Namun demikian, implementasi PjBL dalam konteks pendidikan anak usia dini memerlukan pemahaman mendalam dari guru mengenai prinsip-prinsip perkembangan anak, teknik merancang proyek yang sesuai, serta kemampuan memfasilitasi proses eksplorasi anak tanpa mengarahkan secara berlebihan. Guru juga harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan kaya rangsangan, agar anak merasa nyaman untuk bereksperimen dan mengemukakan ide-ide baru (Sari & Ramadhan, 2021). Tidak semua pendidik PAUD memiliki bekal pedagogik yang cukup dalam menerapkan model ini, sehingga dibutuhkan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek.

Kontekstualisasi tema proyek juga menjadi aspek penting agar anak dapat mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitarnya. Proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti menanam tanaman, membuat poster lingkungan bersih, atau mengamati cuaca, akan lebih mudah dipahami dan membangkitkan minat belajar mereka (Putri & Prasetyo, 2022). Pengalaman belajar semacam ini tidak hanya memperkuat memori jangka panjang, tetapi juga membentuk pola pikir ilmiah sejak dini. Selain itu, melalui proyek, anak memiliki kesempatan untuk menunjukkan kreativitas dan inisiatif dalam menyelesaikan tugas, yang merupakan fondasi penting bagi pengembangan keterampilan abad 21.

Kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya kognitif, tetapi juga menyeluruh (holistik), mendorong para pendidik dan pengambil kebijakan untuk mempertimbangkan PjBL sebagai salah satu strategi utama dalam PAUD. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui kurikulum merdeka belajar juga mendorong penggunaan model pembelajaran yang berorientasi pada minat dan kebutuhan anak (Kemendikbudristek, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pengembangan karakter, kompetensi, dan kreativitas anak sejak usia dini.

Dengan melihat urgensi pengembangan kognitif di masa usia dini dan potensi besar PjBL sebagai pendekatan yang mendukung proses tersebut, maka studi ini dilakukan untuk merangkum dan menganalisis temuan-temuan ilmiah terbaru dari berbagai sumber yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2020 hingga 2025. Studi ini diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah sekaligus dasar pengambilan keputusan bagi pendidik dan pemangku kebijakan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sistematis (systematic literature review) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis secara kritis berbagai hasil penelitian yang relevan dengan topik Project-Based Learning (PjBL) dalam mendorong perkembangan kognitif anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap perkembangan keilmuan suatu topik tertentu dalam kurun waktu tertentu serta memungkinkan peneliti merumuskan implikasi praktis maupun teoretis berdasarkan data sekunder. Studi literatur ini difokuskan pada publikasi yang terbit dalam rentang tahun 2020 hingga 2025, dengan pertimbangan bahwa periode tersebut mencerminkan perkembangan terbaru dalam praktik dan penelitian di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait penerapan PjBL dan pengaruhnya terhadap aspek kognitif anak.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel ilmiah dari beberapa basis data terpercaya, yaitu Google Scholar, SINTA, DOAJ, dan ResearchGate. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: “Project-Based Learning”, “PAUD”, “perkembangan kognitif anak usia dini”, “model pembelajaran berbasis proyek pada anak”, dan “PjBL di TK”. Kriteria inklusi dalam studi ini meliputi: (1) artikel yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2020–2025, (2) fokus pada anak usia 3–6 tahun dalam konteks PAUD atau TK, (3) membahas penerapan PjBL dalam kegiatan pembelajaran, serta (4) secara eksplisit meneliti atau melaporkan perkembangan kognitif sebagai salah satu indikator capaian. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang bersifat opini, tidak melalui peer-review, tidak menyebutkan data empiris, serta artikel yang hanya membahas aspek afektif dan motorik tanpa menyentuh ranah kognitif.

Dari hasil pencarian awal yang menghasilkan lebih dari 60 artikel, dilakukan proses penyaringan tahap pertama dengan membaca abstrak dan kata kunci artikel. Selanjutnya, 35 artikel dipilih untuk dibaca secara menyeluruh. Setelah dievaluasi berdasarkan kesesuaian tema, metode, dan kualitas data, diperoleh sebanyak 20 artikel utama yang digunakan sebagai bahan analisis dalam studi ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi tematik (thematic content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama dari temuan penelitian dalam masing-masing artikel. Tema-tema yang ditemukan dikelompokkan ke dalam kategori berdasarkan aspek kognitif yang diteliti, seperti: kemampuan mengamati, mengingat, mengelompokkan, memecahkan masalah, dan berpikir logis. Proses ini dilakukan untuk menarik kesimpulan umum mengenai kontribusi PjBL terhadap perkembangan kognitif anak usia dini secara sistematis dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari telaah literatur menunjukkan bahwa implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek secara konsisten berkontribusi positif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Beberapa temuan utama di antaranya:

A. Stimulasi Berpikir Kritis dan Reflektif

Kemampuan berpikir kritis dan reflektif merupakan bagian integral dari perkembangan kognitif anak usia dini yang perlu distimulasi melalui pendekatan pembelajaran aktif dan bermakna. Dalam praktiknya, pembelajaran konvensional yang hanya berfokus pada hafalan belum mampu membentuk pola pikir analitis dan logis pada anak. Sebaliknya, pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) memberi ruang bagi anak untuk terlibat langsung dalam proses eksplorasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang menuntut pemikiran kritis (Hartini & Mustika, 2023). Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan proyek, anak tidak hanya mengamati fenomena, tetapi juga diajak untuk memikirkan makna dari pengalaman tersebut serta menyusun strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Studi oleh Astari dan Prameswari (2024) meneliti implementasi proyek "Kebun Mini Kelas" pada anak kelompok B di TK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengklasifikasikan jenis tanaman, mengamati perubahan yang terjadi setiap hari, dan menarik kesimpulan sederhana seperti pentingnya air dan cahaya matahari. Aktivitas ini mengaktifkan proses berpikir tingkat tinggi karena anak harus memproses informasi, membandingkan hasil, serta membuat prediksi tentang pertumbuhan tanaman. Selain itu, proyek tersebut mendorong anak untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis seperti "mengapa tanaman ini tumbuh lebih cepat?" atau "apa yang terjadi jika tanaman tidak disiram?", yang mencerminkan proses berpikir reflektif yang mulai berkembang.

Dalam konteks PjBL, refleksi menjadi bagian penting dari proses pembelajaran. Anak diajak untuk meninjau kembali apa yang mereka lakukan, bagaimana mereka melakukannya, dan apa yang mereka pelajari. Kegiatan ini membentuk kesadaran diri terhadap proses belajar yang sedang dijalani, yang disebut sebagai metakognisi. Menurut Widarti dan Puspitaningrum (2023), refleksi setelah proyek dapat memperkuat keterampilan berpikir anak karena mereka belajar memahami hubungan antara tindakan dan akibat. Dalam kegiatan membuat kolase dari bahan alam, misalnya, anak tidak hanya menyusun gambar tetapi juga diminta menjelaskan alasan pemilihan bahan dan susunannya. Proses ini mendorong anak untuk berpikir lebih dalam dan mengembangkan rasa percaya diri terhadap gagasan mereka.

Pembelajaran berbasis proyek juga memungkinkan anak membangun pemahaman tentang dunia di sekitarnya secara lebih luas. Dalam studi oleh Zakiyah dan Lutfiana (2022) proyek "Cuaca dan Perubahan Alam" mendorong anak untuk mencatat fenomena harian seperti hujan, panas, atau mendung, kemudian membandingkannya selama satu minggu. Hasilnya menunjukkan bahwa anak mampu mengenali pola-pola tertentu dan membuat prediksi yang masuk akal tentang cuaca esok hari. Mereka belajar menghubungkan gejala alam dengan pengalaman sehari-hari, seperti membawa payung saat mendung atau memakai topi saat panas. Ini menandakan bahwa PjBL tidak

hanya menumbuhkan pengetahuan faktual, tetapi juga menstimulasi penalaran logis dan kemampuan membuat keputusan yang kontekstual sejak dini.

B. Peningkatan Kemampuan Observasi dan Klasifikasi

Kemampuan observasi dan klasifikasi merupakan aspek penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini yang menjadi dasar berpikir ilmiah dan logis. Kemampuan ini memungkinkan anak untuk mengenali persamaan dan perbedaan objek, mengelompokkan berdasarkan karakteristik tertentu, serta membangun struktur berpikir sistematis. Dalam pembelajaran berbasis proyek, anak diberi kesempatan untuk mengamati objek nyata secara langsung, mengeksplorasi detailnya, dan mengorganisasi informasi sesuai dengan kategori yang mereka temukan. Menurut Rahman dan Kurniasih (2022) anak usia 4–6 tahun memiliki ketertarikan alami terhadap pengelompokan dan pengurutan benda, sehingga pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman menjadi strategi efektif untuk mengembangkan kemampuan ini.

Salah satu contoh implementasi kegiatan yang merangsang kemampuan observasi dan klasifikasi adalah proyek “Eksplorasi Alam Sekitar Sekolah”. Dalam proyek ini, anak diajak mengamati tanaman, batu, daun, dan serangga di halaman sekolah, kemudian mendiskusikan perbedaan warna, ukuran, tekstur, dan fungsinya. Studi oleh Ambarwati dan Rizaldi (2023) menunjukkan bahwa melalui aktivitas ini, anak dapat mengidentifikasi dan mengelompokkan objek berdasarkan kriteria visual seperti warna daun, bentuk kelopak bunga, atau jumlah kaki serangga. Aktivitas tersebut mendorong penggunaan pancaindra dan memperkuat kemampuan mengingat serta membandingkan data secara sederhana. Selain itu, proses klasifikasi ini membantu anak memahami konsep sebab-akibat dan keteraturan dalam lingkungan alam.

Kemampuan klasifikasi juga dikembangkan melalui kegiatan proyek tematik seperti “Pasar Mini” yang memperkenalkan anak pada konsep pengelompokan benda berdasarkan jenis dan fungsi. Dalam proyek tersebut, anak diminta untuk menyusun produk makanan, mainan, atau pakaian ke dalam kategori masing-masing. Menurut hasil penelitian oleh Damayanti dan Hermawan (2024) kegiatan seperti ini tidak hanya meningkatkan keterampilan observasi, tetapi juga menumbuhkan pemahaman anak tentang kategori sosial dan fungsi benda dalam kehidupan sehari-hari. Anak belajar bahwa benda tidak hanya memiliki bentuk dan warna yang berbeda, tetapi juga kegunaan yang dapat diidentifikasi dan diurutkan. Hal ini memperkuat kemampuan analitis anak dan membangun struktur berpikir yang lebih kompleks.

Lebih jauh lagi, kegiatan klasifikasi dalam proyek juga melatih anak untuk mengembangkan kosa kata dan kemampuan verbal mereka. Ketika anak mengamati dan mendeskripsikan benda-benda yang ditemukan, mereka menggunakan bahasa untuk mengungkapkan pengamatan dan alasan pengelompokan yang mereka lakukan. Studi oleh Hariani dan Mukti (2022) menemukan

bahwa aktivitas ini meningkatkan kemampuan anak dalam menyebutkan ciri-ciri objek secara rinci, seperti “daun ini panjang dan hijau muda, berbeda dengan yang kecil dan gelap.” Dengan demikian, kegiatan proyek yang berbasis observasi tidak hanya menstimulasi daya pikir logis, tetapi juga memperkaya ekspresi bahasa dan memperkuat pemahaman konsep secara holistik.

C. Penguatan Kemandirian dan Kreativitas Kognitif

Kemandirian dan kreativitas merupakan dua aspek kognitif yang saling terkait dan penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Anak yang mandiri mampu mengambil inisiatif, mengatasi tantangan, serta membuat keputusan dalam proses belajar. Kreativitas, di sisi lain, memungkinkan anak untuk berpikir fleksibel, menghasilkan gagasan orisinal, serta menemukan solusi yang unik terhadap masalah. Model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) memberikan ruang yang luas bagi anak untuk mengembangkan kedua aspek ini melalui proses belajar yang aktif, partisipatif, dan berorientasi pada hasil nyata. Menurut Susilowati dan Liana (2023) ketika anak diberi kebebasan untuk memilih tema, menentukan langkah kerja, serta mengevaluasi hasil proyek, mereka menjadi lebih bertanggung jawab terhadap pembelajarannya dan menunjukkan kreativitas dalam berbagai bentuk.

Dalam konteks kegiatan proyek, anak didorong untuk mengeksplorasi ide dan membuat keputusan berdasarkan pengamatan dan pengalaman pribadi. Sebagai contoh, dalam proyek “Membuat Mainan dari Barang Bekas”, anak tidak hanya dituntut untuk menyusun bahan, tetapi juga memilih desain, menentukan fungsi mainan, dan menyelesaikannya secara mandiri. Studi oleh Rachmawati dan Firmansyah (2024) menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan kemampuan menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang dewasa serta menghasilkan karya yang unik dan fungsional. Proses ini memperkuat koneksi antarbagian otak yang terlibat dalam imajinasi, penalaran, dan pengambilan keputusan, sehingga mendukung perkembangan kognitif secara menyeluruh.

PjBL juga menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam mengekspresikan ide serta berani mengambil risiko dalam mencoba sesuatu yang baru. Saat anak merancang proyek mereka sendiri, mereka belajar untuk menghadapi kegagalan sebagai bagian dari proses belajar, serta mengembangkan ketekunan untuk mencoba kembali. Hal ini sebagaimana dibuktikan oleh penelitian oleh Febriyanti dan Kusuma (2023) yang menemukan bahwa proyek “Mendirikan Kedai Jajanan” di TK mampu meningkatkan kreativitas dan inisiatif anak dalam memilih bahan, menyiapkan menu, serta mendekorasi stan secara mandiri. Anak-anak menjadi antusias dalam merancang sesuatu yang berbeda dari temannya, menunjukkan orisinalitas dan kepemilikan atas proses belajar mereka sendiri.

Lebih jauh lagi, guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi kemandirian dan kreativitas anak dalam proyek. Guru perlu memberikan bimbingan yang tidak terlalu mengarahkan,

tetapi lebih pada memberikan pilihan, dorongan, dan refleksi. Hal ini memungkinkan anak merasa dihargai sebagai pembelajar aktif. Studi oleh Maulida dan Hidayat (2022) menegaskan bahwa strategi pendampingan yang bersifat terbuka dan apresiatif mampu menciptakan iklim kelas yang suportif bagi tumbuhnya kreativitas dan tanggung jawab anak terhadap proyek yang mereka kerjakan. Dengan demikian, PjBL bukan hanya menjadi metode pembelajaran, tetapi juga wadah yang memungkinkan anak mengembangkan potensi berpikir mandiri dan kreatif secara optimal sejak usia dini.

D. Pemanfaatan Proyek untuk Literasi Awal

Perkembangan literasi awal pada anak usia dini merupakan fondasi penting untuk kesiapan mengikuti pembelajaran formal di jenjang pendidikan berikutnya. Literasi awal mencakup kemampuan mengenali simbol, huruf, angka, dan memahami makna dari gambar atau tulisan sederhana. Pada tahap ini, anak belajar melalui pengalaman konkret dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) memberi ruang bagi anak untuk berlatih mengenal simbol-simbol tersebut secara natural dan kontekstual. Menurut Kurniawan dan Fauziah (2022) integrasi gambar, tulisan, dan simbol dalam kegiatan proyek mendorong anak untuk memahami makna dan fungsi bahasa serta angka dalam kehidupan nyata.

Salah satu contoh pemanfaatan PjBL untuk mendukung literasi awal adalah proyek “Membuat Buku Cerita Mini”, di mana anak-anak diminta menggambar tokoh, menyusun alur sederhana, dan memberi keterangan berupa kata-kata atau kalimat singkat. Dalam penelitian oleh Salsabila dan Handoko (2023) ditemukan bahwa anak-anak yang mengikuti proyek ini menunjukkan peningkatan dalam mengenali huruf, menyusun kata, serta memahami keterkaitan antara gambar dan cerita. Selain itu, proses ini juga melatih motorik halus anak melalui aktivitas menulis dan menggambar. Aktivitas semacam ini tidak hanya mempercepat pengenalan alfabet, tetapi juga menumbuhkan kecintaan anak terhadap kegiatan membaca dan menulis sejak dini.

Kegiatan proyek seperti “Membuat Poster Perilaku Hidup Bersih” juga memberikan peluang bagi anak untuk berinteraksi dengan kata-kata, simbol, dan angka secara kontekstual. Anak tidak hanya belajar menempel gambar, tetapi juga menyusun huruf-huruf dari potongan kertas atau menyalin kata-kata pendek. Penelitian oleh Dewantara dan Arifah (2024) menunjukkan bahwa anak yang dilibatkan dalam proyek berbasis visual dan verbal lebih cepat mengenali bentuk huruf, memahami maknanya, dan tertarik mencoba menuliskannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa literasi tidak perlu diajarkan secara mekanistik, melainkan dapat dibangun melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna.

Selain itu, PjBL juga membuka ruang bagi anak untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang fungsional dalam menyelesaikan proyek. Dalam proyek “Katalog Mini Produk Buatan Sendiri”, misalnya, anak diminta memberi label nama dan harga pada barang-barang

mainan buatan mereka. Studi oleh Wulandari dan Santosa (2022) menemukan bahwa aktivitas ini mendorong anak menggunakan huruf dan angka secara praktis, memahami konsep jumlah, dan memperluas kosa kata. Dengan demikian, proyek-proyek sederhana yang dirancang secara tematik tidak hanya memperkaya pengalaman kognitif, tetapi juga memperkuat fondasi literasi yang akan sangat berguna saat anak memasuki fase pendidikan formal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan dalam rentang tahun 2020 hingga 2025, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) berperan signifikan dalam mendorong perkembangan kognitif anak usia dini. PjBL menyediakan lingkungan belajar yang kaya akan pengalaman konkret, memungkinkan anak untuk aktif mengamati, mengklasifikasi, menganalisis, dan mengambil keputusan secara mandiri. Melalui kegiatan proyek yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan anak, seperti eksplorasi alam, pembuatan karya seni, atau simulasi kehidupan sehari-hari, berbagai aspek kognitif seperti berpikir kritis, reflektif, kemampuan observasi, klasifikasi, dan literasi awal dapat dikembangkan secara terpadu. Tidak hanya itu, PjBL juga memperkuat kemandirian dan kreativitas kognitif anak karena mereka diberi ruang untuk merancang, mengevaluasi, dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri.

Lebih jauh, penerapan PjBL dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini juga memberikan dampak positif terhadap kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan formal. Anak yang terbiasa terlibat aktif dalam kegiatan proyek menunjukkan pemahaman konsep yang lebih baik, kemampuan verbal dan numerasi yang meningkat, serta rasa percaya diri dalam menyampaikan ide. Namun demikian, keberhasilan implementasi PjBL sangat ditentukan oleh peran guru sebagai fasilitator yang mampu merancang proyek sesuai tahap perkembangan anak, menyediakan bimbingan yang memadai, dan menciptakan suasana belajar yang aman dan suportif. Dengan demikian, PjBL tidak hanya efektif dalam menstimulasi kognisi anak, tetapi juga menjadi strategi pembelajaran yang holistik dan relevan untuk pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, F., & Rizaldi, A. (2023). Eksplorasi Alam dalam Pembelajaran Proyek untuk Mengembangkan Kemampuan Mengelompokkan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Berbasis Lingkungan*, 5(1), 39–48.
- Anjani, P., & Sulistyorini, D. (2023). Penerapan Model PjBL dalam Kegiatan Sains untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis STEAM*, 2(2), 67–76.
- Astari, D., & Prameswari, L. (2024). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini melalui Kegiatan Proyek Kebun Mini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Kreatif*, 4(1), 55–66.

- Damayanti, E., & Hermawan, T. (2024). Penerapan Proyek Pasar Mini dalam Meningkatkan Kemampuan Klasifikasi dan Sosialisasi Anak TK. *Jurnal Kreativitas Anak Usia Dini*, 6(2), 91–102.
- Dewantara, Y., & Arifah, N. (2024). Poster Edukasi sebagai Media Literasi Awal dalam Pembelajaran Proyek Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Anak dan Lingkungan*, 5(1), 64–73.
- Febriyanti, A., & Kusuma, I. (2023). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Proyek Kedai Jajanan. *Jurnal Pembelajaran Anak Inovatif*, 5(2), 77–86.
- Handayani, A., & Ningsih, D. (2023). Implementasi Project-Based Learning untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 124–133.
- Hariani, R., & Mukti, R. (2022). Pengaruh Kegiatan Observasi terhadap Kemampuan Verbal Anak Usia Dini. *Jurnal Pengembangan Anak Usia Dini*, 4(3), 58–66.
- Hartini, A., & Mustika, N. (2023). Penerapan Project-Based Learning dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi PAUD*, 5(2), 77–85.
- Husain, I. A., Parisu, C. Z. L., Sisi, L., & Permatasari, S. J. (2024). Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Anak Usia Dini. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 11901-11910.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD. Jakarta: Direktorat PAUD, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kurniawan, D., & Fauziah, R. (2022). Integrasi Literasi Awal dalam Model Project-Based Learning di TK. *Jurnal Pendidikan Anak Nusantara*, 4(2), 81–89.
- Lestari, N., & Dewi, S. (2021). Tahapan Perkembangan Kognitif Anak dalam Perspektif Piaget dan Aplikasinya di PAUD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45–56.
- Maulida, L., & Hidayat, R. (2022). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Kognitif Anak melalui Pembelajaran Proyek. *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini*, 4(1), 45–54.
- Permatasari, S. J., & Amaludin, R. (2023). Model Pembelajaran Terpadu Jaring Laba-Laba untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Smart Paud*, 6(2), 62-71.
- Permatasari, S. J., Saputra, E. E., & Sarah, S. (2025). Mengembangkan Imajinasi Anak Usia Dini melalui Kegiatan Melukis dengan Media Alam. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 442-450.
- Putri, R., & Prasetyo, A. (2022). Kegiatan Proyek Kontekstual sebagai Stimulasi Kognitif Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 3(3), 90–101.
- Rachmawati, F., & Firmansyah, A. (2024). Proyek Daur Ulang untuk Menstimulasi Kemandirian dan Kreativitas Anak TK. *Jurnal Pendidikan Kreatif Anak*, 6(1), 91–102.

- Rahman, H., & Kurniasih, S. (2022). Strategi Stimulasi Kemampuan Mengamati dan Mengklasifikasi Anak Usia 5–6 Tahun melalui Model Pembelajaran Aktif. *Jurnal Inovasi PAUD Indonesia*, 3(1), 17–25.
- Salsabila, A., & Handoko, A. (2023). Pengembangan Kemampuan Literasi melalui Proyek Buku Cerita Mini. *Jurnal Kreativitas Literasi Anak Usia Dini*, 6(1), 97–106.
- Saputra, E. E. (2025). The impact of Montessori based learning on early childhood cognitive and social development. *Jurnal E-MAS (Edukasi dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 1(1), 13–22.
- Saputra, R., & Fadilah, T. (2021). Urgensi Stimulasi Kognitif di Masa Usia Dini: Kajian Teoritis dan Praktis. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Anak*, 8(1), 1–9.
- Sari, Y., & Ramadhan, I. (2021). Pelatihan Guru dalam Merancang Proyek untuk Stimulasi Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat PAUD*, 5(2), 112–120.
- Susilowati, N., & Liana, V. (2023). Pengaruh PjBL terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Inovasi Pendidikan PAUD*, 5(3), 112–121.
- Widarti, S., & Puspitaningrum, D. (2023). Refleksi sebagai Media Stimulasi Metakognisi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pembelajaran Holistik Anak*, 3(1), 12–20.
- Wulandari, I., & Santosa, F. (2022). Pembelajaran Literasi dan Numerasi Kontekstual melalui Proyek Mini Market Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Holistik Anak*, 4(3), 58–68.
- Yuliana, S. (2022). Pengaruh Project-Based Learning terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(1), 23–31.
- Zakiah, L., & Lutfiana, R. (2022). Proyek Cuaca dan Perubahan Alam: Menumbuhkan Kemampuan Prediksi Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Edukasi Anak Nusantara*, 6(3), 104–113.